

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan penulis dalam melakukan analisis untuk melihat pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2018.

3.2 Desain Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian asosiatif kausal adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel lain. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, alasannya data yang diperoleh nanti berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu *audit tenure* dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, manajemen laba sebagai variabel terikat.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan dengan maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi idx yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data – data dari sumber – sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, dan sumber –sumber lain yang berkaitan. Data tersebut meliputi laporan keuangan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur. Selain itu, data sekunder yang digunakan seperti jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel meliputi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Audit Tenure</i>	Lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya pada perusahaan manufaktur di ISSI periode 2013 - 2018.	Jumlah tahun perikatan tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya.	Nominal
Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset pada perusahaan manufaktur di ISSI periode 2013 – 2018.	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)	Rasio
Manajemen Laba	Tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang.	Akrual diskresioner menggunakan <i>Modified Jones Model</i> . $\frac{TAC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - REC_{it})}{TA_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} + \varepsilon_{it}$	Rasio

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Muhajirin dan Maya Panorama¹, populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013 – 2018 yaitu sebanyak 100 perusahaan.

Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013 – 2018.
- b. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami delisting (tidak pernah keluar) dari ISSI.
- c. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun penelitian.
- d. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

¹ Muhajirin dan Maya Panorama. Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2017. Hlm.113

Tabel 3.2

Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	100 Perusahaan
Jumlah perusahaan yang tidak mengalami delisting dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013 - 2018.	67 Perusahaan
Jumlah perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) atau laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent selama tahun penelitian.	28 Perusahaan
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	22 Perusahaan

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 132 laporan keuangan yang berasal dari 22 perusahaan sampel yang terdaftar di ISSI selama 6 tahun yakni tahun 2013 sampai dengan 2018. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	DVLA	PT Darya - Varia Laboratoria Tbk
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
7	INDS	PT Indospring Tbk
8	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
9	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
10	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
11	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
12	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
13	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
15	MBTO	PT Martina Berto Tbk
16	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
17	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
18	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
19	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
20	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
21	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
22	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deksriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data berupa angka yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan.

3.7.1 Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian untuk menjelaskan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan tujuan memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS IBM 23.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali² dalam model regresi linear ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa di pertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linear Unbiased Estimated* (BLUE). Asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji linearitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

²Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013). hlm. 143.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Jarque Bera Test atau JB test, uji ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewness). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai C^2 tabel. Jika nilai Jarque-Bera (JB) $\leq C^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 =Data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

H_a =Data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,05)

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi selanjutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Ghozali³ menjelaskan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

³Ibid. hlm. 110.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali⁴ tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan dengan uji white. Pada prinsipnya uji White mirip dengan kedua uji Park maupun uji Glejser. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (e_i^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

3.7.2.4 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.⁵ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

⁴Ibid. hlm. 271.

⁵Ibid. hlm. 105

1. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
2. Terjadi Multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10. Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
 - a. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
 - b. Terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

3.7.2.5 Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan sudah dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier*, uji ini adalah uji alternatif dari Ramsey Test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan c^2 hitungan atau $(n \times R^2)$. Langkah-langkah pengujian yaitu:

Lakukan regresi dengan persamaan utama

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Jika dianggap persamaan utama tersebut benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel independen dengan persamaan regresi:

$$U_t = b_0 + b_1 X_1^2 + b_2 X_2^2 + b_n X_n^2 \dots + b_n X_n^2$$

Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung. Jika nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

3.8 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (variabel independen), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Regresi berganda bertujuan untuk memprediksi suatu hubungan antara dua variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen). Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (efisiensi manajemen laba)
- X₁ = Variabel independen (*Audit Tenure*)
- X₂ = Variabel independen (Ukuran Perusahaan)

- a = Intercept atau konstanta yang menunjukkan nilai prediksi Y pada saat X_1 dan $X_2 = 0$ sebesar a.
- b_1b_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan satu unit X_1 dan X_2 akan mengakibatkan perubahan terhadap Y sebesar b. Nilai b positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel dependen dengan variabel independen, artinya peningkatan dan penurunan variabel independen akan mengakibatkan peningkatan dan penurunan variabel dependen. Nilai b negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel dependen dengan variabel independen, artinya peningkatan dan penurunan variabel independen akan mengakibatkan penurunan dan peningkatan variabel dependen.

3.8.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yaitu manajemen laba yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan. H_0 yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.

3.8.2 Uji t (Signifikansi Parameter Individual)

Pada penelitian Uji statistik t merupakan uji yang penting yang pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen dengan hipotesis. Dengan demikian uji ini dapat dilakukan dengan menbandingkan t hitung dengan t table.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Salah satu uji dalam pengujian hipotesis merupakan suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan apabila jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Dalam hal ini untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) hal ini digunakan koefisien determinasi. Adapun nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. dengan nilai koefisien determinan antara 0 dan 1.

Apabila nilai koefisien determinan yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dengan nilai koefisien determinan yang mendekatin 1 (satu) berarti variabel – variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.